

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan<sup>1</sup>.

Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah untuk memahami suatu fenomena terhadap apa yang dialami subjek penelitian yang diperoleh dalam bentuk data-data baik secara tertulis, ucapan lisan ataupun tindakan yang diamati melalui observasi dan wawancara. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya hasil eksplorasi atas subjek penelitian atau para partisipan melalui pengamatan dengan semua variannya, dan wawancara mendalam serta harus dideskripsikan dalam catatan kualitatif yang terdiri dari catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan pribadi<sup>2</sup>.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penetapan lokasi ini peneliti menetapkan lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama Terpadu (SMPIT) Al-Munadi yang beralamat di Jalan Marelan VII Lingkungan 1 No. 212 Kelurahan Terjun Kecamatan Medan

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 60

<sup>2</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h.

Marelan. Penulis tertarik untuk memilih lokasi ini karena menurut pengamatan dan sepengetahuan yang diketahui sekolah ini sangat baik dalam aspek tingkah laku ber-akhlakul al-karimah sehingga mayoritas masyarakat setempat sangat mempercayai anaknya untuk bersekolah di SMPIT Al-Munadi.

Pemilihan wilayah penelitian ini juga disebabkan karena sejauh pengamatan peneliti, sekolah ini memiliki keseriusan dalam membangun pendidikan yang menanamkan penilaian akhlak mulia pada siswanya, selain itu bertambahnya jumlah siswa serta antusiasme masyarakat memasukkan anaknya bersekolah di Al-Munadi telah menunjukkan bahwa penanaman nilai kepribadian yang islami diagungkan oleh sekolah tersebut dan dapat dilihat hasilnya oleh para orang tua siswa.

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, terhitung sejak 06 Februari 2019 sampai selesai, lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Munadi Jalan Marelan VII Lingkungan 1 No. 212 Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara)<sup>3</sup>. Maka sumber data primer disini adalah data yang diambil dan diperoleh peneliti dari sumber-sumber pertama. Sumber pertama disini artinya sebagai sumber pertama dari mana data tersebut diperoleh.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), h. 68

Sumber data primer dalam kegiatan ini antara lain sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah SMPIT Al-Munadi
- b. Wakil kepala sekolah SMPIT Al-Munadi
- c. Guru-guru SMPIT Al-Munadi
- d. Siswa/Siswi SMPIT Al-Munadi

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung<sup>4</sup>. Jelasnya data sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan. Oleh karena itu, sumber data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung berhubungan dengan responden yang diteliti dan merupakan pendukung dalam penelitian ini, sumber data sekunder adalah berupa dokumen-dokumen.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data<sup>5</sup>. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penggunaan teknik dan alat yang tepat memungkinkan diperoleh data yang objektif. Untuk lebih lanjut peneliti menjelaskan pengertian dari setiap teknik pengumpulan data tersebut, sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian .....*, h. 68

<sup>5</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Kalimasahada, 2011), h. 10

### 1. Wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Salim dan Syahrums, wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dalam memperoleh keterangan<sup>6</sup>. Sedangkan menurut Haris Herdiansyah wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang. Atas dasar ketersediaan dan dalam setting ilmiah, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan<sup>7</sup>. Dalam wawancara peneliti menyediakan sejumlah pertanyaan sebelum melakukan wawancara.

### 2. Observasi

Metode observasi yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, diawali dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan atas gejala yang sudah diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi merupakan perhatian yang esensial dalam mengungkapkan makna suatu kejadian.

### 3. Dokumen

Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya. Peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti notulen-notulen rapat, surat menyurat, dan laporan untuk mencari informasi yang diperlukan.

---

<sup>6</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), h. 178

<sup>7</sup> Salim Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups: sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif, cet. I* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 31

### **E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak akan mempunyai arti jika tidak mendapatkan pengakuan. Untuk mendapatkan pengakuan hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data yang dilakukan untuk dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti serta yang dapat dipercaya kebenarannya.

Untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan sebagai pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut<sup>8</sup>. Dalam teknik triangulasi informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa antara data wawancara dengan hasil pengamatan dan dokumentasi.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Moloeng sebagaimana dikutip oleh Sudarwan Danim, meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif dan mengecewakan<sup>9</sup>.

Dalam penelitian ini tidak semua teknik di atas menjadi panduan diterapkan, hanya teknik triangulasi sajalah yang dapat digunakan. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti

---

<sup>8</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 173

<sup>9</sup> Sudarwan Danim, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 122

mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data.

Triangulasi adalah pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang, pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan akurasi data<sup>10</sup>. Melalui triangulasi sumber peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber prinsipnya lebih banyak sumber maka akan lebih baik.

Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi triangulasi yaitu: (1)sumber, (2)metode, (3)waktu. Jika triangulasi sumber dilakukan dengan satu metode yaitu wawancara, maka untuk triangulasi sumber harus menggunakan metode lain yaitu dengan mengamati guru ketika sedang mengajar, triangulasi metode dilakukan dengan mengecek dengan lebih satu metode<sup>11</sup>.

Pada prinsipnya triangulasi metode mengharuskan digunakannya lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang. Triangulasi waktu adalah waktu pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda, peneliti mengamati para subjek penelitian dengan waktu dan kesempatan yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk melengkapi sumber-sumber yang sama secara teracak.

---

<sup>10</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi.....*, h. 178

<sup>11</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi.....*, h. 178

## F. Teknik Analisa Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan semua terkumpul selanjutnya dianalisis dalam menemukan makna temuan dan dilanjutkan penganalisaan menurut jenis datanya, data kualitatif dianalisis secara deskriptif setelah itu, maka datanya diuraikan dengan analisis data. Analisis data dilakukan dengan cara yang berbeda dan tidak berorientasi pengukuran dan perhitungan.

Menurut zuriah analisis data adalah analisis terhadap data yang telah tersusun atau data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Dal hal ini peneliti menggunakan metode data kualitatif yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk menemukan makna terhadap data-data tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya ada orang lain<sup>12</sup>.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Salim dan Syahrur analisis data adalah proses penyusunan atau mengelola data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut<sup>13</sup>. Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen pada persentase harus dianalisis dulu agar dapat diketahui maknanya dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan selama dan sesudah pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data yang digunakan Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data (pengumpulan data), penyajian data, dan kesimpulan dimana prosesnya dilakukan secara sirkuler.

---

<sup>12</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi.....*, h. 217

<sup>13</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian.....*, h. 146

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Jadi reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Tegasnya, reduksi adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri, tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, pengelolaan dan menulis memo.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

### 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Analisis data pada penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.